

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Penyewaan Barang

Penyewaan atau *rental* barang merupakan bentuk transaksi antara penyewa dan pemilik barang berdasarkan kesepakatan bersama, di mana penyewa diberikan hak untuk menggunakan barang tersebut dengan membayar biaya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berkembang dalam berbagai jenis layanan dan umumnya beroperasi di area strategis seperti pusat kota, kawasan ramai, bandara, stasiun, serta lokasi wisata. Barang yang disewakan tidak berpindah kepemilikan, melainkan hanya diberikan hak penggunaan selama periode tertentu. Dari sudut pandang hukum, perjanjian sewa dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, yang masing-masing memiliki konsekuensi berbeda. Perjanjian tertulis berakhir otomatis ketika masa sewanya habis, sedangkan perjanjian lisan tidak berhenti dengan sendirinya hingga pemilik memberikan pemberitahuan penghentian sesuai batas waktu yang berlaku. Jika pemberitahuan tidak diberikan, maka perjanjian tersebut dianggap diperpanjang untuk durasi yang sama. Secara keseluruhan, praktik penyewaan dapat dipahami sebagai kontrak yang memberikan hak kepada penyewa untuk memanfaatkan suatu barang dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas pembayaran yang telah disepakati (Hidayat dkk., 2021; Purwani, 2022).

Saat ini, berbagai usaha penyewaan barang tumbuh dengan sangat pesat, bahkan dalam satu area yang berdekatan sering ditemukan beberapa penyedia layanan dengan jenis barang sewaan yang serupa, sehingga memicu tingkat persaingan yang cukup tinggi. Namun, minimnya upaya promosi maupun ketersediaan informasi dari penyedia layanan, baik melalui media *offline* maupun *online*, menyebabkan calon pelanggan mengalami kesulitan dalam menentukan penyedia yang tepat. Kondisi ini mendorong pelanggan untuk melakukan upaya tambahan, seperti berkeliling mencari lokasi penyewaan yang sesuai, atau bahkan membatalkan rencana untuk menyewa barang. Selain itu, persoalan lain yang kerap muncul adalah pengelolaan data barang atau inventaris yang kurang optimal dari pihak pengelola usaha, sehingga berdampak pada efektivitas layanan yang diberikan (Hidayat dkk., 2021).

Penyewaan barang juga dapat ditinjau dari beberapa aspek penting yang mendukung perkembangan sistem penyewaan modern, yaitu sebagai berikut (Aini & Mulyono, 2022; Hidayat dkk., 2021):

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Penyewaan Barang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi penyewaan barang dari sistem konvensional menjadi sistem berbasis *digital*. Sistem ini memungkinkan proses pencarian, pemesanan, dan pengelolaan data dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Dengan adanya sistem informasi, penyedia jasa dapat mengelola data barang dan transaksi secara terstruktur sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

2. Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi

Sistem informasi penyewaan barang berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti pencatatan manual, kesalahan data, serta keterlambatan informasi. Implementasi sistem berbasis *web* memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara *real-time* sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat diakses kapan saja oleh pengguna.

3. Kemudahan Akses bagi Pengguna

Dengan adanya sistem penyewaan berbasis *digital*, pengguna dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait barang yang tersedia tanpa harus datang langsung ke lokasi. Hal ini memberikan kemudahan dalam proses pemilihan barang serta meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan.

4. Peningkatan Kualitas Layanan Penyewaan

Penerapan sistem informasi dalam penyewaan barang mampu meningkatkan kualitas layanan melalui penyediaan informasi yang lengkap, transparan, dan terintegrasi. Selain itu, sistem juga membantu dalam mempercepat proses transaksi dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan data penyewaan.

5. Tantangan dalam Sistem Penyewaan Barang

Meskipun memberikan banyak manfaat, penyewaan barang juga menghadapi beberapa tantangan seperti pengelolaan data yang kompleks, risiko kesalahan *input*, serta kebutuhan akan sistem yang aman dan andal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sistem yang baik agar dapat mendukung proses bisnis secara optimal dan berkelanjutan.

2.2 Startup

Startup merupakan bentuk usaha yang relatif baru berdiri dan mengalami pertumbuhan dengan dukungan pemanfaatan teknologi digital. Di Indonesia, fenomena *startup* berkembang pesat seiring meningkatnya minat generasi muda dalam membangun perusahaan berbasis inovasi dan kreativitas dengan keterbatasan modal yang relatif fleksibel. Istilah *startup* telah lama dikenal di kalangan pelaku bisnis, meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami konsep serta urgensinya. Perkembangan industri kreatif digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang

signifikan dan menjadi solusi bagi berbagai kebutuhan masyarakat. Hal ini ditandai dengan peran Jakarta yang memperoleh pengakuan sebagai salah satu *Top Emerging Startup Ecosystems* oleh *Startup Genome*. Sejak sekitar tahun 2020, pandemi global yang melanda dunia memberikan tekanan pada hampir seluruh sektor industri, sekaligus mendorong percepatan adopsi teknologi digital dalam berbagai aktivitas, seperti pembelajaran daring, perdagangan elektronik, hiburan digital, serta penerapan sistem kerja dari rumah (*work from home*). Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku industri kreatif, mengingat sektor ini di Indonesia secara konsisten menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun (Ermawati & Lestari, 2022).

2.2.1 Tahapan *Startup*

Dalam tahapan *startup* digital, terdapat sejumlah langkah praktis yang perlu diperhatikan oleh para pendiri agar bisnis dapat berkembang secara optimal (Isharyadi dkk., 2022):

1. *Business Idea*

Langkah awal untuk memastikan bahwa sebuah bisnis dapat berjalan, menghasilkan keuntungan, dan bertahan dalam jangka panjang adalah dengan menyusun profil usaha secara komprehensif. Upaya ini dapat dimulai melalui pengembangan *business model canvas* sebagai kerangka untuk memetakan elemen-elemen utama bisnis.

2. *Organization (team)*

Kegiatan bisnis pada dasarnya memerlukan kerja sama dalam sebuah tim. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur tim *startup* yang ideal menjadi faktor penting untuk menunjang operasional dan pertumbuhan usaha.

3. *Capital search strategy*

Salah satu karakteristik yang membedakan *startup* digital dari bisnis konvensional adalah kemampuan untuk menarik minat investor sebagai sumber pendanaan guna menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, strategi mendapatkan modal menjadi aspek strategis yang harus dikelola secara efektif.

4. *Marketing Strategy*

Pendiri *startup* perlu memahami konsep pemasaran, khususnya pendekatan yang relevan dalam era serbadigital. Penguasaan strategi pemasaran yang tepat menjadi faktor krusial dalam memperkenalkan dan membangun keberadaan *startup* di pasar.

5. *Business sustainability*

Tahap terakhir berfokus pada kemampuan *startup* dalam mempertahankan model bisnis dan menjalankan eksekusi secara konsisten. Tantangan utama bagi pendiri *startup* masa

kini adalah menjaga agar bisnis tetap stabil dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha.

2.2.2 Kategori *Startup*

Startup dapat dikelompokkan berdasarkan tahapan perkembangan usahanya, yang merepresentasikan tingkat kematangan bisnis sekaligus perbedaan kebutuhan dalam pengelolaan sumber daya pada setiap fase, yaitu (Calvin, 2021):

1. Tahap awal dikenal sebagai *bootstrapping stage*, yaitu kondisi ketika pendiri memulai kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumber daya internal serta kompetensi individu untuk merealisasikan gagasan menjadi model bisnis yang memiliki kelayakan. Pada fase ini, perhatian utama diarahkan pada pembentukan tim inti, pengujian kelayakan produk atau jasa, serta upaya memperoleh respons awal dari pasar. Tingginya tingkat risiko dan ketidakpastian menjadikan fleksibilitas serta kualitas sumber daya manusia sebagai elemen kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha.
2. Tahap berikutnya adalah *seed stage*, yang ditandai dengan proses pengembangan prototipe, masuk ke pasar secara terbatas, serta pencarian dukungan eksternal, baik berupa pendanaan maupun kemitraan strategis. Pada fase ini, startup mulai melakukan validasi terhadap segmen pasar yang dituju dan mengevaluasi potensi pertumbuhan bisnis secara lebih sistematis. Kegagalan yang terjadi pada tahap ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pendanaan atau ketidaksesuaian antara produk yang dikembangkan dengan kebutuhan pasar, sehingga aspek pengelolaan organisasi dan perumusan strategi bisnis menjadi semakin penting.
3. Tahap terakhir adalah *creation stage*, yaitu fase ketika startup telah meluncurkan produk atau layanan secara komersial dan mulai bersaing secara aktif di pasar. Pada tahap ini, perusahaan umumnya telah memiliki struktur organisasi yang lebih tertata, sistem operasional yang berjalan dengan baik, serta kemampuan untuk memberikan imbalan atau kompensasi kepada sumber daya manusia yang terlibat. Fokus pengelolaan pada fase ini beralih pada upaya menjaga stabilitas usaha, memperkuat daya saing, serta memastikan keberlanjutan bisnis melalui penerapan inovasi dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengelompokan *startup* berdasarkan tahapan perkembangan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan tantangan pada setiap fase, yang menuntut penerapan pendekatan manajerial dan strategi pengelolaan yang selaras dengan tingkat kematangan bisnis.

2.3 Business Plan

Business Plan merupakan dokumen formal yang disusun oleh pelaku usaha untuk menggambarkan secara komprehensif berbagai aspek internal dan eksternal yang terkait dengan pendirian sebuah usaha baru. Dokumen ini umumnya memuat perencanaan terintegrasi yang mencakup strategi pemasaran, proyeksi keuangan, proses operasional atau manufaktur, serta pengelolaan sumber daya manusia. Penyusunannya bertujuan untuk memaparkan gagasan dan arah pengembangan bisnis secara sistematis dalam bentuk tertulis, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan calon *investor*. Rencana bisnis yang dirancang secara cermat dan mendetail juga berfungsi sebagai pedoman dalam menyesuaikan perubahan ide atau dinamika pasar, sehingga bisnis dapat terus berkembang. Dengan demikian, setiap komponen dalam rencana bisnis perlu dirumuskan dengan seksama agar mampu mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha (Nurpratama & Yudianto, 2023).

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan sebuah *Business Plan* (Nurpratama & Yudianto, 2023):

1. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif memuat gambaran umum mengenai usaha yang akan dikembangkan, meliputi formulasi visi, misi, serta tujuan bisnis. Dokumen ini disusun secara ringkas namun tetap komprehensif, dengan panjang ideal satu sampai dua halaman untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai arah dan karakter bisnis.

2. Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan latar belakang pendirian usaha, profil pendiri dan pihak profesional yang terlibat, struktur organisasi, serta komposisi pemegang saham. Selain itu, pendahuluan turut menegaskan visi, misi, dan tujuan strategis perusahaan sebagai pondasi dalam menjalankan rencana bisnis.

3. Analisis Produksi dan Sistem Operasi

Analisis ini menguraikan proses operasional dan metode produksi yang akan digunakan, baik terkait penciptaan produk baru maupun peningkatan nilai guna barang yang telah ada. Penjelasan mengenai alur produksi diperlukan untuk memastikan bahwa proses bisnis dapat berjalan efisien dan mendukung keberlanjutan usaha.

4. Analisis Pasar dan Pemasaran

Analisis pasar mencakup pengkajian terhadap karakteristik pasar sasaran, kondisi kompetitor, serta identifikasi keunggulan kompetitif yang dimiliki usaha. Selanjutnya,

strategi dan rencana pemasaran dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana produk atau layanan akan diperkenalkan, diposisikan, dan dipromosikan kepada konsumen.

5. Analisis Keuangan

Analisis keuangan berfokus pada penghitungan rasio *leverage*, proyeksi pengembalian modal, estimasi pendapatan, serta tingkat pengembalian investasi. Selain itu, dijelaskan pula sumber pendanaan yang tersedia, kebutuhan modal tambahan, serta asal-usul modal yang dimiliki pada saat perencanaan bisnis dilakukan.

6. Analisis Sumber Daya Manusia

Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan tenaga kerja berdasarkan fungsi dan peran yang diperlukan dalam operasional bisnis. Rencana pengembangan SDM turut disertakan untuk memastikan bahwa kompetensi dan kapasitas karyawan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

7. Peluang Bisnis

Peluang bisnis diuraikan melalui penjelasan mengenai permasalahan utama yang ingin diselesaikan serta solusi yang ditawarkan oleh konsep usaha. Keunggulan ide bisnis dijelaskan secara rinci, termasuk nilai tambahan yang dihadirkan, serta target pengembangan usaha yang ditetapkan.

8. Eksekusi Bisnis

Eksekusi bisnis memaparkan langkah-langkah pelaksanaan usaha, mencakup alur distribusi produk atau layanan dan pengaturan sistem operasional perusahaan. Penjelasan ini menunjukkan bagaimana strategi bisnis diwujudkan dalam aktivitas yang bersifat nyata dan terukur.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan dalam perencanaan dan manajemen strategi untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi secara komprehensif. Proses ini berfokus pada pengenalan *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) yang memengaruhi operasional maupun arah perkembangan suatu bisnis. Melalui penilaian yang terstruktur, analisis SWOT membantu merumuskan strategi yang mampu memaksimalkan potensi dan peluang yang tersedia, sekaligus menekan dampak keterbatasan dan risiko yang muncul dari lingkungan. Secara prinsip, teknik ini berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk menilai berbagai faktor penting dalam pengembangan institusi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi yang lebih tepat dan selaras dengan kemampuan serta dinamika organisasi (Putri dkk., 2022; Sasoko & Mahrudi, 2023).

Terdapat empat jenis strategi yang dapat dirumuskan melalui penerapan analisis SWOT (PT Adi Sarana Armada Tbk, 2025; Putri dkk., 2022):

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) yang memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk memperoleh manfaat dari peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.
2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) yang berfokus pada upaya mengurangi kelemahan internal dengan memaksimalkan peluang eksternal.
3. Strategi S-T (*Strength-Threats*) yang bertujuan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau menekan pengaruh ancaman dari luar.
4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*) yang diarahkan pada langkah defensif melalui pengurangan kelemahan internal sekaligus menghindari berbagai potensi ancaman eksternal.

Tabel 2.1 Hasil Analisis SWOT PT. Adi Sarana Armada Tbk

Analisis Hasil Swot PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA):	Strenghts (S)	Weakness (W)
	1. Memiliki jaringan layanan transportasi, logistik, dan penyewaan kendaraan yang luas di Indonesia. 2. Diversifikasi bisnis melalui rental kendaraan, logistik, dan layanan transportasi sehingga meningkatkan stabilitas pendapatan perusahaan. 3. Memiliki aset perusahaan yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. 4. Arus kas operasional perusahaan menunjukkan kondisi positif sehingga	1. Tingkat liabilitas perusahaan masih relatif tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. 2. Beban bunga dan biaya keuangan masih cukup besar sehingga memengaruhi laba perusahaan. 3. Ketergantungan pada pembiayaan eksternal meningkatkan risiko keuangan perusahaan. 4. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta tingkat permintaan sektor transportasi dan logistik. 5. Likuiditas jangka pendek masih memerlukan

	mendukung keberlangsungan bisnis. 5. Memiliki pengalaman operasional dan reputasi yang cukup baik dalam industri transportasi dan logistik..	pengelolaan yang optimal agar tetap stabil.
Opportunities (O) 1. Pertumbuhan sektor logistik dan transportasi di Indonesia terus meningkat. 2. Perkembangan <i>e-commerce</i> mendorong peningkatan kebutuhan layanan distribusi dan armada logistik. 3. Digitalisasi layanan transportasi membuka peluang efisiensi operasional dan peningkatan kualitas pelayanan. 4. Potensi perluasan pasar pada layanan <i>corporate fleet</i> dan <i>mobility service</i> masih cukup besar. 5. Peningkatan kebutuhan mobilitas	Strategi SO (Strengths-Opportunities) 1. Memanfaatkan jaringan usaha dan aset perusahaan untuk memperluas pasar logistik serta layanan transportasi. 2. Mengembangkan layanan berbasis teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. 3. Memanfaatkan reputasi perusahaan untuk memperluas kerja sama dengan sektor korporasi dan industri.	Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) 1. Mengoptimalkan pertumbuhan pasar logistik untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan. 2. Mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal melalui peningkatan profitabilitas usaha. 3. Melakukan efisiensi biaya operasional melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan armada yang lebih efektif.

masyarakat dan dunia usaha menjadi peluang pertumbuhan perusahaan.		
Threats (T) 1. Persaingan dalam industri rental kendaraan dan logistik semakin kompetitif. 2. Fluktuasi harga bahan bakar dan biaya operasional dapat menekan profitabilitas perusahaan. 3. Perubahan regulasi pemerintah pada sektor transportasi dan perpajakan dapat memengaruhi kegiatan operasional. 4. Risiko perlambatan ekonomi dapat menurunkan permintaan jasa transportasi dan penyewaan kendaraan. 5. Perkembangan teknologi dan model bisnis baru dapat meningkatkan	Strategi ST (Strengths-Threats) 1. Memanfaatkan pengalaman dan reputasi perusahaan untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri. 2. Mengoptimalkan diversifikasi usaha guna mengurangi dampak perubahan kondisi ekonomi dan pasar. 3. Mengembangkan inovasi layanan serta meningkatkan kualitas operasional untuk menjaga loyalitas pelanggan.	Strategi WT (Weaknesses-Threats) 1. Mengendalikan penggunaan utang dan meningkatkan manajemen risiko keuangan perusahaan. 2. Melakukan evaluasi biaya operasional secara berkala untuk menghadapi kenaikan biaya dan fluktuasi harga. 3. Menyesuaikan kebijakan operasional dan strategi bisnis dengan perkembangan regulasi serta kondisi industri transportasi dan logistik.

tekanan persaingan industri.		
------------------------------	--	--

Dalam perumusan strategi melalui analisis *SWOT*, terdapat berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi hasil analisis tersebut. Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan adalah faktor internal, yang menjadi dasar dalam memahami kondisi organisasi secara menyeluruh. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi analisis *SWOT* dapat dijelaskan sebagai berikut (Sasoko & Mahrudi, 2023):

1. Faktor internal dalam analisis *SWOT* mencakup elemen kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang berasal dari dalam organisasi. Identifikasi terhadap faktor ini biasanya dilakukan dengan menelaah beberapa aspek, seperti pengalaman organisasi, baik keberhasilan maupun kegagalan, kondisi finansial atau kecukupan anggaran, kapasitas serta ketersediaan sumber daya, dan berbagai keunggulan maupun keterbatasan yang memengaruhi kinerja organisasi.
2. Faktor eksternal pada analisis *SWOT* berkaitan dengan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang muncul dari lingkungan di luar organisasi. Penilaian terhadap faktor eksternal umumnya mencakup kondisi lingkungan, regulasi atau peraturan yang berlaku, perkembangan tren, dinamika budaya, ideologi, sosial politik, dan ekonomi, peristiwa yang sedang berlangsung, sumber pendanaan atau modal, serta kemajuan teknologi. Seluruh aspek ini berperan dalam membentuk konteks strategis yang memengaruhi arah dan keputusan organisasi.

2.5 Flowchart

Flowchart merupakan representasi grafis yang menggambarkan urutan tahapan atau alur suatu proses secara sistematis dalam menjalankan sebuah program atau aktivitas tertentu. Penyajian dalam bentuk diagram ini berfungsi untuk memberikan kejelasan dalam proses analisis, perancangan, hingga pengkodean, sehingga membantu pemecahan masalah secara lebih rinci dalam operasional suatu kegiatan. Selain itu, *flowchart* banyak dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses evaluasi lanjutan terhadap suatu sistem atau prosedur (Listyoningrum dkk., 2023).

Secara konseptual, *flowchart* dapat dipahami sebagai diagram yang menggunakan simbol-simbol grafis standar untuk merepresentasikan aliran proses, di mana setiap simbol menunjukkan langkah atau tindakan tertentu yang saling berkaitan. Melalui visualisasi

tersebut, *flowchart* menyajikan gambaran runtutan prosedur program yang disusun secara logis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, *flowchart* memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mudah terhadap proses kerja atau produksi, terutama dalam memperlihatkan hubungan dan urutan antarproses dari tahap awal hingga tahap berikutnya (Listyoningrum dkk., 2023).

2.5.1 Jenis - Jenis *Flowchart*

Flowchart memiliki beberapa jenis yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaannya, yaitu sebagai berikut (Listyoningrum dkk., 2023).

1. *Flowchart* Sistem

Flowchart sistem merupakan diagram yang menggambarkan alur kerja suatu sistem secara keseluruhan. Diagram ini menjelaskan rangkaian prosedur yang saling terhubung dan membentuk satu kesatuan sistem, sehingga memberikan representasi grafis mengenai urutan proses yang berlangsung di dalam sistem tersebut.

2. *Flowchart* Dokumen

Flowchart dokumen, yang sering disebut sebagai *flowchart paperwork*, digunakan untuk menunjukkan aliran dokumen dalam suatu proses, mulai dari formulir hingga laporan yang dihasilkan dan dimanfaatkan. Jenis *flowchart* ini membantu dalam memahami pengelolaan serta perpindahan dokumen di dalam sistem.

3. *Flowchart* Skematik

Flowchart skematik memiliki fungsi yang hampir sama dengan *flowchart* sistem, yaitu menggambarkan proses yang terjadi di dalam suatu sistem. Namun, *flowchart* ini menggunakan simbol berupa gambar dokumen, perangkat komputer, dan peralatan pendukung lainnya, sehingga penyajiannya lebih visual dan mudah dipahami oleh pengguna.

4. *Flowchart* Program

Flowchart program digunakan untuk menjelaskan urutan langkah atau logika dalam suatu program secara rinci. Diagram ini berperan sebagai panduan dalam memahami alur pemrograman maupun dalam proses pengembangan perangkat lunak.

5. *Flowchart* Proses

Flowchart proses merupakan diagram yang menggambarkan suatu proses secara detail dengan memecah setiap tahapan dan menganalisis langkah-langkah lanjutan dalam suatu sistem. Jenis *flowchart* ini membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap alur kerja serta hubungan antarproses yang ada.

2.5.2 Fungsi *Flowchart*

Flowchart memiliki beberapa fungsi utama dalam mendukung perancangan dan pengelolaan sistem, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Listyoningrum dkk., 2023):

1. Perancangan Proyek Baru

Flowchart sistem dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam merancang suatu proyek atau pekerjaan baru. Melalui penyusunan *flowchart*, rangkaian metode kerja dapat didesain secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukannya analisis terhadap tingkat kepastian dan keterkaitan antarproses secara terpadu.

2. Pengelolaan Alur Kerja

Flowchart berfungsi sebagai sarana yang strategis dalam mengelola alur kerja. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menetapkan karakteristik suatu metode kerja, sehingga proses yang dirancang dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

3. Pemodelan Proses Bisnis

Flowchart dapat digunakan untuk memodelkan proses bisnis, baik yang bersifat sederhana maupun yang kompleks. Dengan demikian, *flowchart* membantu dalam menggambarkan alur proses secara jelas serta menyampaikan estimasi hingga kepastian hasil yang diharapkan dari rangkaian aktivitas bisnis tersebut.

4. Audit Proses

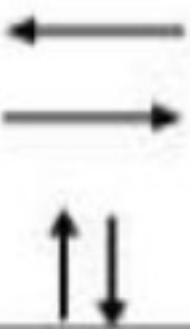
Flowchart berperan penting dalam kegiatan audit proses, khususnya untuk mengidentifikasi kelemahan atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap metode kerja. Dengan memisahkan tahapan-tahapan proses secara rinci, *flowchart* memudahkan analisis terhadap bagian yang tidak berjalan optimal maupun yang memerlukan perbaikan atau pembaruan.

2.5.3 Simbol *Flowchart*

Notasi atau simbol yang digunakan dalam pemodelan sistem pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu sebagai berikut (Budiman dkk., 2021):

1. *Flow Direction Symbols* (Simbol Arah Alur)

Simbol ini digunakan untuk menunjukkan hubungan dan keterkaitan antara satu simbol dengan simbol lainnya dalam suatu diagram. Fungsinya adalah menggambarkan arah aliran proses atau data sehingga urutan aktivitas dapat dipahami secara sistematis. Dalam kajian pustaka, simbol ini sering disebut sebagai *connecting line* karena berperan sebagai penghubung antarbagian dalam alur kerja.

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		Arus / Flow	Untuk menyatakan jalannya arus suatu proses
2		Communication link	Untuk menyatakan bahwa adanya transisi suatu data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lainnya
3		Connector	Untuk menyatakan sambungan dari satu proses ke proses lainnya dalam halaman / lembaran sama
4		Offline Connector	Untuk menyatakan sambungan dari satu proses ke proses lainnya dalam halaman lembaran berbeda atau yang

Gambar 2.1 Simbol Arah alur

2. Processing Symbols (Simbol Proses)

Simbol proses digunakan untuk merepresentasikan jenis kegiatan atau operasi pengolahan yang terjadi dalam suatu proses atau prosedur. Simbol-simbol ini menggambarkan aktivitas inti sistem, seperti pengolahan data atau pelaksanaan instruksi tertentu, yang mengubah masukan menjadi keluaran secara terstruktur.

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		Proses	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi
2		Symbol manual	Untuk menyatakan suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan oleh computer (manual)
3		Decision / Logika	Untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu, dgn dua kemungkinan, YA / TIDAK
4		Predefined Process	Untuk menyatakan penyediaan tempat penyimpanan suatu pengolahan untuk memberi harga awal
5		Terminal	Untuk menyatakan permulaan atau akhir suatu program
6		Offline Storage	Untuk menunjukkan bahwa data dalam symbol ini akan disimpan ke suatu media Tertentu

Gambar 2.2 Simbol Proses

3. *Input/Output Symbols* (Simbol Masukan dan Keluaran)

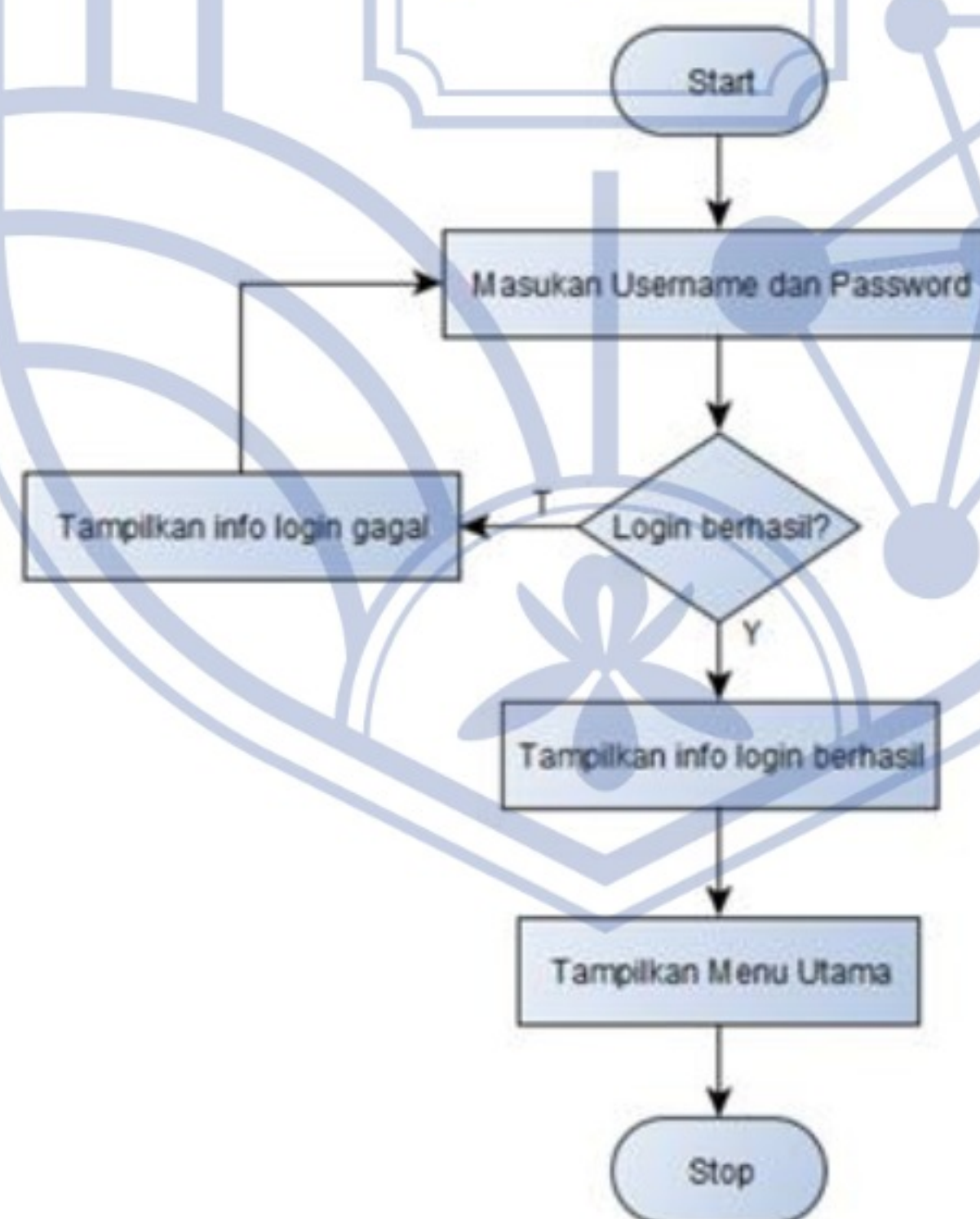
Simbol ini menunjukkan jenis media atau perangkat yang digunakan sebagai sarana *input* maupun *output* dalam suatu sistem. Penggunaan simbol *input/output* bertujuan untuk memperjelas mekanisme penerimaan data dan penyajian informasi, sehingga interaksi antara pengguna dan sistem dapat dijelaskan secara jelas dan komprehensif.

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		<i>Input / output</i>	Untuk menyatakan proses <i>input</i> dan <i>output</i> tanpa tergantung dengan jenis peralatannya
2		<i>Disk Storage</i>	Untuk menyatakan <i>input</i> berasal dari <i>disk</i> atau <i>output</i> disimpan ke <i>disk</i>
3		<i>Document</i>	Untuk dokumen

Gambar 2.3 Simbol *Input/Output*

2.5.4 Contoh *Flowchart*

Berikut contoh *flowchart* halaman login(Nugroho, 2021):



Gambar 2.4 Contoh *Flowchart* Halaman Login

2.6 Marketing Mix 4P

Bauran pemasaran atau *marketing mix* merupakan Perangkat Utama dalam keberhasilan strategi pemasaran suatu perusahaan. Secara konseptual, bauran pemasaran didefinisikan sebagai kombinasi dari empat elemen dasar Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), dan Promosi (*Promotion*) yang saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan memenuhi kebutuhan serta keinginan pasar sasaran. Implementasi yang harmonis dari komponen-komponen ini sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan mengoptimalkan profitabilitas dalam jangka Panjang (Dzikrulloh dkk., 2022).

Adapun rincian dari keempat elemen *Marketing Mix* 4P sebagai berikut (Dzikrulloh dkk., 2022):

1. Produk (*Product*)

Produk merupakan segala bentuk barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan ke pasar tertentu. Secara fisik, produk mencakup sekumpulan atribut nyata yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan nilai bagi konsumen. Dalam pengembangannya, perusahaan harus mempertimbangkan sumber daya internal serta permintaan pasar agar produk yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan pelanggan secara efektif.

2. Harga (*Price*)

Harga adalah nilai moneter atau satuan pertukaran yang ditetapkan atas kepemilikan atau penggunaan suatu barang dan jasa. Penentuan harga merupakan aspek strategis yang sangat sensitif; penetapan harga yang terlalu tinggi berisiko menghambat minat calon pelanggan, sementara harga yang terlalu rendah berpotensi merugikan margin keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, harga berpengaruh langsung terhadap kelangsungan hidup jangka panjang sebuah entitas bisnis.

3. Promosi (*Promotion*)

Promosi mencakup seluruh rangkaian kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mendistribusikan informasi serta mempengaruhi sikap dan perilaku calon pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Tujuan utama dari aktivitas promosi adalah untuk memperluas jangkauan informasi di pasar serta menstimulasi peningkatan permintaan konsumen.

4. Tempat (*Place*)

Tempat merujuk pada lokasi strategis di mana bisnis menjalankan aktivitasnya serta saluran distribusi yang digunakan untuk menjangkau konsumen. Strategi pada elemen

ini melibatkan sistem transportasi, sistem distribusi, dan pemilihan saluran yang tepat agar produk tersedia bagi pelanggan di waktu dan lokasi yang diinginkan. Investasi pada pemilihan lokasi seringkali dianggap sebagai biaya tertinggi karena faktor ini sangat menentukan tingkat keramaian atau aksesibilitas konsumen terhadap bisnis tersebut.

2.7 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau unit bisnis dalam periode akuntansi tertentu. Pada dasarnya, pencatatan keuangan berfungsi untuk memantau perkembangan usaha secara rinci, mengetahui posisi keuangan, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial. Laporan keuangan yang lengkap umumnya terdiri atas neraca yang menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas, laporan laba rugi yang memuat pendapatan, beban, serta hasil akhir berupa laba atau rugi, laporan perubahan modal yang menggambarkan pergerakan modal, laporan arus kas yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, pendanaan, dan sumber lainnya. Serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan. Pada usaha kecil dan menengah memerlukan tiga laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, di mana laporan arus kas dinilai sebagai komponen yang paling esensial bagi keberlangsungan usaha berskala kecil (Soejono dkk., 2020).

2.7.1 Jenis Laporan Keuangan

Terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Melalui pengurangan total beban dari total pendapatan, laporan laba rugi menghasilkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laba atau rugi pada periode tersebut. Berikut contoh pencatatannya (Mustika & Farikhah, 2021; PT Adi Sarana Armada Tbk, 2025):

PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	5.989.485.882.581	7,25	4.955.891.520.910	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(4.086.804.461.434)	7,26	(3.450.699.374.107)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1.902.681.421.147		1.505.192.146.803	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(28.300.240.322)	27	(27.918.975.925)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(896.523.789.660)	28	(801.809.792.652)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya, neto	42.078.077.833	29	29.049.182.739	Other operating income, net
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(1.482.879.114)	12	786.358.880	Gain (loss) on disposals of fixed assets
LABA USAHA	1.018.452.589.884		705.298.919.845	OPERATING PROFIT
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi	244.536.342	10	(12.859.647.110)	Share in net profit (loss) of associates
Pendapatan keuangan, neto	36.964.314.446	30	31.159.797.540	Finance income, net
Beban keuangan	(293.680.850.974)	30	(294.032.462.326)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	761.980.589.698		429.566.607.949	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(165.398.947.431)	20	(99.455.399.703)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	596.581.642.267		330.111.208.246	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(82.983.000)	31	3.733.187.539	Remeasurements of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	73.748.230	20	(754.637.419)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual melalui penghasilan komprehensif lain	5.828.904.350	11	(3.387.861.150)	Changes in fair value of available for sales through other comprehensive income
Laba komprehensif lain, setelah pajak	5.819.669.580		(409.311.030)	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	602.401.311.847		329.701.897.216	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Gambar 2.5 Contoh Laporan Laba Rugi

2. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal merupakan dokumen yang menggambarkan dinamika ekuitas perusahaan dalam suatu periode, termasuk penambahan maupun pengurangan yang berasal dari laba atau rugi serta transaksi yang melibatkan pemilik. Apabila perusahaan mencatat saldo laba, perhitungan modal akhir dilakukan dengan rumus: Modal Akhir = Modal Awal + (Laba Bersih – Prive). Namun, jika perusahaan mengalami saldo rugi, maka digunakan rumus: Modal Akhir = Modal Awal – (Rugi Bersih + Prive). Berikut ini contoh pencatatannya (PT Adi Sarana Armada Tbk, 2025; Putri dkk., 2022):

PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity										
Saldo Laba/Resalved Earnings										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component	Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2024	309.113.751.790	710.752.433.728	11.000.000.000	929.018.814.874	(1.560.166.288)	(151.534.793.334)	1.857.789.739.890	744.096.541.287	2.602.476.281.227	Balance as of January 1, 2024
Penambahan setoran modal pada entitas anak, neto	1b	-	-	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000	Addition capital contributions to subsidiaries, net
Penyisihan saldo laba sebagai cadangan umum	22	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserves
Laba tahun 2024	-	-	-	243.744.785.094	-	-	243.744.785.094	88.986.420.182	332.731.205.246	Profit for the year 2024
Dividen kas	22	-	-	(147.845.500.690)	-	-	(147.845.500.690)	(1.050.000.000)	(148.895.500.690)	Cash dividend
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual melalui penghasilan komprehensif lain	11	-	-	-	(2.628.880.252)	-	(2.628.880.252)	(258.880.898)	(3.387.861.150)	Changes in fair value of available for sales through other comprehensive income
Pengukuran kembali atas liabilitas manfaat kerja sejawan, setelah diurang pajak	-	-	-	2.597.598.408	-	-	2.597.598.408	985.550.712	3.078.550.120	Reversal surpluses of employee benefits liability, net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	309.113.751.790	710.752.433.728	12.000.000.000	1.017.710.700.866	(4.189.446.490)	(151.534.793.334)	1.953.852.046.470	826.732.031.293	2.782.584.077.763	Balance as of December 31, 2024

Gambar 2.6 Contoh Laporan Perubahan Modal

3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Hubungan antara ketiga komponen tersebut dirumuskan melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu: $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$. Untuk memahami informasi yang disajikan dalam neraca secara lebih komprehensif, diperlukan penjelasan mengenai masing-masing komponen utama yang membentuk persamaan dasar akuntansi, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas (PT Adi Sarana Armada Tbk, 2025; Ulfah, 2020):

a. Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki atau berada dalam pengendalian suatu entitas bisnis dan diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Jenis aset yang umum dimiliki perusahaan meliputi aset lancar, seperti kas, piutang, dan biaya dibayar di muka. Aset tetap, antara lain kendaraan dan bangunan. Serta aset tidak berwujud, yang mencakup *goodwill*, hak cipta, dan paten.

b. Kewajiban

Dalam persamaan akuntansi, kewajiban atau liabilitas merupakan salah satu komponen utama yang mencerminkan sejumlah kewajiban finansial perusahaan kepada pihak lain. Kewajiban dapat diartikan sebagai klaim kreditor atas aset perusahaan, karena dalam kondisi likuidasi, aset tersebut pada dasarnya digunakan untuk memenuhi hak kreditor. Secara sederhana, kewajiban menunjukkan sejumlah dana yang harus dibayarkan kepada individu atau organisasi lain. Bentuk kewajiban yang paling umum adalah utang, yang merupakan kebalikan dari piutang. Utang

timbul ketika perusahaan memperoleh barang atau jasa secara kredit, sehingga dicatat sebagai komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pihak pemberi kredit atas aset atau jasa yang diterima.

c. Ekuitas

Ekuitas mencerminkan hak residual atas aset perusahaan yang menjadi milik pemegang saham atau mitra setelah seluruh kewajiban diselesaikan. Dengan demikian, ekuitas menunjukkan sisa kepentingan pemilik terhadap aset perusahaan. Nilai ekuitas dapat meningkat apabila pemilik menanamkan tambahan modal ke dalam perusahaan, serta berkurang ketika terjadi penarikan dana oleh pemilik. Selain itu, perolehan pendapatan akan menambah ekuitas, sedangkan pengakuan biaya atau beban operasional akan menyebabkan penurunan nilai ekuitas.

PT ADI SARANA ARMADA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT ADI SARANA ARMADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	2025	Catatan/ Notes	2024		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	1.085.237.783.028	4,36	593.116.436.947	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha		5,7,36		Trade receivables	
Pihak ketiga	538.658.327.033		432.766.681.266	Third parties	
Pihak berelasi	3.704.007.499		6.148.423.422	Related parties	
Piutang lain-lain		36		Other receivables	
Pihak ketiga	10.575.026.269		25.270.752.478	Third parties	
Pihak berelasi	93.612.174	7	12.095.998	Related parties	
Aset kontrak	194.225.339.313	6,36	158.855.348.451	Contract assets	
Persediaan	69.678.401.081	8	64.203.778.408	Inventories	
Aset lancar lainnya	38.409.589.326	9	43.525.643.268	Other current assets	
Investasi surat berharga	68.069.383.100	11	126.501.978.750	Investment in marketable securities	
Total Aset Lancar	2.008.651.468.823		1.450.401.138.978	Total Current Assets	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Investasi pada entitas asosiasi	228.945.100.266	10	184.745.422.036	Investments in associates	
Estimasi tagihan pajak	91.299.825.103	20	69.488.479.419	Estimated claims for tax refund	
Aset pajak tangguhan, neto	38.989.685.492	20	102.976.520.118	Deferred tax assets, net	
Aset tetap, neto	5.550.157.694.773	12	5.267.545.965.483	Fixed assets, net	
Aset hak-guna, neto	156.282.151.224	13a	158.533.014.419	Right-of-use assets, net	
Uang muka pembelian aset tetap	192.607.682.238	12	287.540.830.634	Advances for purchase of fixed assets	
Aset takberwujud, neto	121.376.320.060	14	133.360.551.724	Intangible assets, net	
Goodwill	32.649.457.327	15	32.649.457.327	Goodwill	
Aset tidak lancar lainnya	52.134.962.627	16,36	36.921.294.827	Other non-current assets	
Total Aset tidak Lancar	6.464.442.879.110		6.273.761.535.987	Total Non-Current Assets	
TOTAL ASET	8.473.094.347.933		7.724.162.674.965	TOTAL ASSETS	

Gambar 2.7 Contoh Laporan Neraca

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna memenuhi kewajiban, membiayai aktivitas operasional, dan mendukung kegiatan investasi. Secara umum, perhitungan arus kas dapat mengacu pada laba bersih dengan formulasi: Pendapatan – Pengeluaran = Penghasilan Bersih. Sementara

pengelompokan arus kas disusun berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Berikut ini merupakan pengelompokan arus kas berdasarkan jenis aktivitasnya (PT Adi Sarana Armada Tbk, 2025; Syafira Ramadhani dkk., 2023):

a. Kas Aktivitas *Investasi*

Kas aktivitas *investasi* merupakan bagian dari laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan ini memuat data yang berkaitan dengan transaksi *investasi*, seperti pembelian aset tetap, penjualan aset perusahaan, serta aktivitas *investasi* lainnya yang memiliki dampak terhadap posisi keuangan. Aktivitas-aktivitas tersebut perlu dicatat secara cermat dan sistematis agar dapat dipantau secara transparan, sehingga pelaku usaha memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan dana perusahaan dalam kegiatan *investasi*.

b. Kas Aktivitas Operasi

Kas aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang berkaitan langsung dengan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Laporan ini mencatat berbagai transaksi yang menimbulkan arus kas masuk maupun arus kas keluar sebagai akibat dari aktivitas utama perusahaan. Oleh karena itu, kas aktivitas operasi memuat seluruh komponen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan posisi kas perusahaan selama periode berjalan.

c. Kas Aktivitas Pendanaan

Kas aktivitas pendanaan merupakan komponen laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai transaksi yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana oleh perusahaan. Laporan ini mencakup aktivitas yang memengaruhi perubahan jumlah serta struktur modal, seperti penerbitan saham atau obligasi, penarikan dan pelunasan pinjaman, serta transaksi pendanaan lainnya. Tujuan penyusunan laporan kas aktivitas pendanaan adalah untuk mendokumentasikan secara sistematis seluruh kegiatan yang berdampak langsung pada modal perusahaan, sehingga pelaku usaha perlu mencermati setiap unsur pendanaan, termasuk emisi saham, wesel, hipotek, dan pinjaman, guna menghindari kesalahan dalam penyusunan laporan.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	4.848.372.229.746		3.980.935.148.016
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.598.593.754.794)		(2.197.454.923.850)
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.033.235.225.843)		(806.907.844.109)
Hasil penjualan kendaraan bekas	1.064.609.938.155	25	863.953.078.640
Pembelian aset tetap - kendaraan sewa	(1.286.768.340.806)		(1.110.530.751.681)
Penerimaan dari:			
Klaim pengembalian pajak	36.401.834.392	20	37.603.095.905
Penghasilan bunga	36.964.314.446		31.145.963.500
Pembayaran untuk:			
Pajak penghasilan badan	(93.268.816.127)		(45.871.332.290)
Imbalan kerja karyawan	(3.812.511.000)	31	(4.621.941.012)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	970.669.668.169		748.250.493.119
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	5.193.819.045	12,37	6.375.094.903
Penerimaan dividen	68.358.112	10	301.822.856
Penerimaan dari investasi pada surat berharga	63.727.900.650	11	-
Penerimaan kas tambahan setoran modal pada entitas anak	-	1b	2.000.000
Pembelian aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(162.237.096.057)	12,37	(423.030.930.384)
Tambahan setoran modal pada entitas asosiasi	(44.023.500.000)	1b, 10	(152.202.515.950)
Perolehan aset takberwujud	(13.958.607.977)	14	(8.552.800.725)
Penempatan investasi pada surat berharga	(5.126.805.000)	11	(5.032.462.500)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(156.355.931.227)		(582.139.791.800)

Gambar 2.8 Contoh Laporan Arus Kas

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang memberikan penjelasan tambahan terhadap laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas, serta memuat informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2.7.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Secara lebih rinci, tujuan pembuatan laporan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut (Mustika & Ferikhun Farikhah, 2021):

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

2. Memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas yang ada pada saat pelaporan.
3. Menginformasikan berbagai sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode akuntansi.
4. Menjelaskan jumlah serta jenis beban yang ditanggung perusahaan dalam periode yang sama.
5. Menguraikan perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Menilai kinerja manajemen perusahaan berdasarkan hasil operasional yang dicapai selama satu periode.
7. Memberikan penjelasan tambahan melalui catatan atas laporan keuangan yang mendukung pemahaman terhadap informasi yang disajikan.

2.7.3 Sifat Laporan Keuangan

Dalam penerapannya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik, yaitu (Mustika & Ferikhun Farikhah, 2021):

1. Bersifat historis, yakni laporan keuangan disusun berdasarkan data dan informasi yang berasal dari periode sebelumnya. Dengan demikian, informasi yang tersaji menggambarkan kondisi keuangan yang telah terjadi, misalnya menggunakan data satu atau dua tahun sebelum periode pelaporan saat ini.
2. Bersifat menyeluruh, yaitu laporan keuangan disajikan secara lengkap dan mengikuti standar yang berlaku, sehingga seluruh komponen yang diperlukan dapat memberikan gambaran utuh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan matematis antar pos laporan keuangan, yang berfungsi menjelaskan hubungan-hubungan fundamental dalam struktur keuangan sehingga mampu mengungkap perubahan, kecenderungan, serta tren historis yang terjadi pada perusahaan. Rasio keuangan tidak hanya menjadi indikator prestasi keuangan, tetapi juga sarana untuk mendeteksi risiko, peluang, serta mengevaluasi efektivitas keputusan manajemen, meskipun perhitungannya bersifat aritmetika sederhana namun interpretasinya memerlukan pemahaman kontekstual. Selaras dengan itu, bahwa rasio keuangan mencerminkan keterkaitan matematis antar-unsur laporan keuangan untuk menilai aspek likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas, sehingga rasio

keuangan menjadi instrumen evaluatif yang komprehensif dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola aset secara efektif, menghasilkan laba, serta menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat (Kristiani dkk., 2023; Lestari Sukartiningsih & Qoennezzia Gabriella, 2024).

2.8.1 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Beberapa jenis rasio keuangan, antara lain (Kristiani dkk., 2023; Lestari Sukartiningsih & Qoennezzia Gabriella, 2024):

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) menggunakan aset lancar atau kas. Rasio-rasio ini memberi indikasi kemampuan solvabilitas jangka pendek dan stabilitas siklikal operasional.

a. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Nilai CR > 100% (atau > 2,0 bila dinyatakan rasio tanpa persen) mengindikasikan aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, nilai terlalu tinggi dapat menunjukkan modal kerja yang tidak efisien dan nilai terlalu rendah mengindikasikan risiko likuiditas.

Patokan : Standar yang disebutkan dalam sumber: 200% (CR = 2,0).

b. *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.2)$$

Mengeliminasi persediaan yang mungkin kurang likuid, QR lebih konservatif daripada CR. QR ≥ standar mengindikasikan likuiditas jangka pendek yang sehat.

Patokan : 150% (1,5)

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

Indikator paling konservatif untuk likuiditas—mengukur kapasitas melunasi kewajiban lancar hanya dengan kas. Nilai rendah menandakan ketergantungan pada koleksi piutang atau penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban.

kewajiban: 5%

d. *Net Working Capital to Total Assets* (NWC/TA)

$$NWC/TA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.4)$$

Mengukur proporsi modal kerja bersih terhadap seluruh asset menggambarkan likuiditas bersih relatif terhadap ukuran perusahaan.

Patokan : 40%

2) Rasio Solvabilitas

Mengukur komposisi pendanaan perusahaan dan kemampuan jangka panjang untuk memenuhi kewajiban finansial. Rasio-rasio ini relevan bagi kreditor dan analisis struktur modal.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

Proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi, semakin besar leverage dan risiko kebangkrutan, nilai terlalu rendah bisa berarti *under-utilization of leverage*.

Patokan : < 50% dianggap baik atau aman

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.6)$$

Mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh utang relatif terhadap modal sendiri, DER tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang.

Patokan : < 50%

c. *Long-Term Debt Ratio* (LTDR)

$$LTDR = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.7)$$

Menilai proporsi pembiayaan jangka panjang, membantu memahami eksposur jangka panjang terhadap kewajiban.

Patokan : < 100%

d. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

$$TIER = \frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.8)$$

Mengukur kemampuan perusahaan menutup beban bunga dari laba operasional, nilai lebih besar menunjukkan margin keamanan terhadap kewajiban bunga.

Patokan : Standar konservatif disebut $\approx 10\times$ sebagai acuan di beberapa literatur yang dikutip.

3) Rasio Aktivitas

Menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan atau aliran kas operasi. Rasio-rasio ini penting untuk manajemen operasional dan perencanaan modal kerja.

a. *Inventory Turnover (ITR)*

$$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata Rata Persediaan}} \dots\dots\dots(2.9)$$

Days Inventory Outstanding (DIO)

$$DIO = \frac{365}{ITR} \dots\dots\dots(2.10)$$

ITR tinggi menunjukkan perputaran persediaan cepat (efisien), terlalu rendah menunjukkan penumpukan persediaan atau obsolescence risk.

Patokan : Contoh standar industri disebut $\approx 5,3\times$ pada satu sumber ritel.

b. *Fixed Asset Turnover (FATR)*

$$FATR = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata Rata Aset tetap}} \dots\dots\dots(2.11)$$

Mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. FATR tinggi menunjukkan pemanfaatan aset tetap yang baik.

Patokan : $\approx 4,5\times$ disebut sebagai standar industri di salah satu sumber.

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(2.12)$$

Menunjukkan seberapa efisien seluruh aset dipergunakan untuk menghasilkan penjualan.

Patokan : Contoh nilai industri disebut $\approx 3,9\times$.

d. *Accounts Receivable Turnover / Day's Sales Outstanding (DSO)*

AR Turnover

$$AR\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Kridit}}{\text{Rata Rata Piutang}} \dots\dots\dots(2.13)$$

Hari Penagihan (DSO)

$$DSO = \frac{365}{AR\ Turnover} \dots\dots\dots(2.14)$$

DSO rendah = penagihan cepat (baik)

DSO tinggi = risiko piutang macet.

e. *Working Capital Turnover (WCT)*

$$WTC = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots\dots(2.15)$$

Mengukur kontribusi modal kerja terhadap penjualan, nilai lebih tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan modal kerja.

4) *Rasio Profitabilitas*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio ini menjadi tolok ukur kinerja bagi investor dan manajemen.

a. *Gross Profit Margin* (GMP)

$$GMP = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.16)$$

Menilai kemampuan perusahaan mengelola harga pokok penjualan, GPM turun mengindikasikan margin kotor menyempit.

Patokan : $\approx 34,70\%$ disebut sebagai standar industri contoh.

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.17)$$

Mengukur efisiensi operasi (sebelum pengaruh pembiayaan dan pajak).

Patokan : $\approx 4,23\%$.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.18)$$

Menggambarkan porsi penjualan yang menjadi laba bersih setelah semua biaya.

Patokan : $\approx 2,35\%$.

d. *Return on Asset* (ROA)

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.19)$$

Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba, ROA tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

Patokan : $\approx 10,12\%$.

e. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.20)$$

Mengukur keuntungan yang diperoleh pemilik modal, ROE tinggi diharapkan investor, namun harus dilihat bersama struktur *leverage*.

Patokan : $\approx 18,72\%$

f. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.21)$$

Mirip ROA, mengukur pengembalian terhadap total sumber daya yang diinvestasikan.

2.8.2 Contoh Rasio Keuangan

Contoh rasio keuangan menggunakan data keuangan yang bersumber pada laporan neraca serta laporan laba/rugi pada tahun 2018 sampai dengan 2019, yang memiliki hubungan dengan analisis rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Rasio* (CR)

Tahun 2018

$$CR = \frac{Rp\ 157.952.450}{Rp\ 55.691.700} \times 100\% = 2893,6194\%$$

Tahun 2019

$$CR = \frac{Rp\ 168.560.450}{Rp\ 63.585.700} \times 100\% = 265,0918\%$$

Hasil analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *current rasio* tahun 2018 dengan jumlah 2893,6194% sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 265,0918%.

b. *Quick Rasio* (QR)

Tahun 2018

$$QR = \frac{Rp\ 157.952.450 - Rp\ 74.163.749}{Rp\ 55.691.700} \times 100\% = 150,451\%$$

Tahun 2019

$$QR = \frac{Rp\ 168.560.450 - Rp\ 72.723.749}{Rp\ 63.585.700} \times 100\% = 150,7205\%$$

Hasil analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *quick rasio* tahun 2018 dengan jumlah 150,451% sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 150,7205%.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tahun 2018

$$DAR = \frac{Rp\ 55.691.700}{Rp\ 157.952.450} \times 100\% = 0,352\%$$

Tahun 2019

$$DAR = \frac{Rp\ 63.585.700}{Rp\ 168.560.450} \times 100\% = 0,377\%$$

Hasil analisis rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2018 dengan jumlah 0,352% sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 0,377%.

b. *Debt to Equity Rasio* (DER)

Tahun 2018

$$DER = \frac{Rp\ 55.691.700}{Rp\ 102.260.750} \times 100\% = 54,46\%$$

Tahun 2019

$$DER = \frac{Rp\ 63.585.700}{Rp\ 104.947.750} \times 100\% = 60,572\%$$

Hasil analisis rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2018 dengan jumlah 54,46%% sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 60,572%.

3. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover* (ITR)

Tahun 2018

$$ITR = \frac{Rp\ 523.797.800}{Rp\ 74.163.749} = 7 \text{ kali}$$

$$DIO = \frac{360}{7} = 51 \text{ hari}$$

Tahun 2019

$$ITR = \frac{Rp\ 1.779.107.997}{Rp\ 72.723.749} = 24 \text{ kali}$$

$$DIO = \frac{360}{24} = 15 \text{ hari}$$

Hasil analisis rasio aktivitas dengan perhitungan *inventory turnover* tahun 2018 dengan jumlah 7 kali dan *days inventory outstanding* 51 hari sedangkan tahun 2019 dengan jumlah 24 kali dan *days inventory outstanding* 15 hari.

b. *Working Capital Turnover* (WCT)

Tahun 2018

$$WTC = \frac{Rp\ 523.797.800}{Rp\ 157.952.450} = 3,316 \text{ kali}$$

Tahun 2019

$$WTC = \frac{Rp\ 1.779.107.997}{Rp\ 168.560.450} = 10,555 \text{ kali}$$

Hasil analisis rasio aktivitas dengan perhitungan *working capital turnover* tahun 2018 dengan jumlah 3,316 kali sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 10,555 kali.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Investment* (ROI)

Tahun 2018

$$ROI = \frac{Rp\ 76.459.550}{Rp\ 157.952.450} \times 100\% = 48,407\%$$

Tahun 2019

$$ROI = \frac{Rp\ 85.104.688}{Rp\ 168.560.450} \times 100\% = 50,489\%$$

Hasil analisis rasio profitabilitas dengan perhitungan *return of investment* tahun 2018 dengan jumlah 48,407% sedangkan pada 2019 dengan jumlah 50,489%.

b. *Return on Equity* (ROE)

Tahun 2018

$$ROE = \frac{Rp\ 76.459.550}{Rp\ 102.260.750} \times 100\% = 74,76921\%$$

Tahun 2019

$$ROI = \frac{Rp\ 85.104.688}{Rp\ 104.974.750} \times 100\% = 81,07158\%$$

Hasil analisis rasio profitabilitas dengan perhitungan *return of equity* tahun 2018 dengan jumlah 74,76921% sedangkan pada tahun 2019 dengan jumlah 81,07158%.

2.8.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memahami tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan kegiatan operasional, serta tingkat profitabilitas perusahaan. Secara akademis, tujuan ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan tidak semata-mata digunakan untuk melihat kondisi keuangan secara statis, tetapi berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang mampu mengungkap kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan menjaga struktur permodalan yang sehat, efektivitas dalam mengelola aset, serta kemampuan menghasilkan laba. Melalui interpretasi menyeluruh terhadap rasio-rasio tersebut, analis dapat menilai tingkat efisiensi operasional, stabilitas keuangan jangka panjang, dan potensi keberlanjutan kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi dasar strategis dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi manajemen, investor, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai kualitas kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan (Lestari Sukartiningsih & Qoennezzia Gabriella, 2024).